

PENGAJARAN BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA UNTUK MAHASISWA KANDA UNIVERSITY JAPAN

**Komara Mulya, Frida Philiyanti, Viana Meilani Prasetio, Nia Setiawati, Eva Jeniar Noverisa,
Asep Supriyana, Dian Herdiati, Muhammad Ali Hamdi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang/Program Studi Sastra Indonesia/Program Studi Seni Musik
Universitas Negeri Jakarta Indonesia

komarachan@gmail.com, fridaphiliyanti@unj.ac.id, vianaprasetyo@gmail.com,
shafania2510@gmail.com, evajeniar@unj.ac.id, asupriyana1969@gmail.com, dherdiati@unj.ac.id,
hamdi.safir@gmail.com

Abstract

This Community Service (P2M) has the title: Teaching Indonesian Language and Culture for Kanda University Japan Students. The implementation of this service activity is a collaboration between the teaching staff of the Japanese Language, Indonesian Language and Music Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University who collaborate with teaching staff at Kanda University International Studies (KUIS), especially those who teach in the expertise program Indonesian. The aim of P2M is to provide an understanding of the development and dynamics of the Indonesian language as well as the development of Indonesian culture. The methods used in this PPM are online seminars and direct face-to-face learning with Kanda University students. The results obtained from P2M are that in learning Indonesian, Kanda University students seem enthusiastic about learning Indonesian, but still seem to have difficulty understanding Indonesian language material in a song. This can be seen from the fact that there are still many who have not been able to fill in or answer the gap questions given. Meanwhile, when the traditional musical instrument angklung was introduced, the students were very enthusiastic about playing it and managed to play several songs with the angklung. During the first song, they couldn't realize the sound of the angklung he was playing because the song was in regional Indonesian. However, when playing Japanese songs, they began to realize that angklung could be played for Japanese songs.

Keywords: P2M, Indonesia Language, Culture Understanding, Song, Angklung

Abstrak

*Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini mengangkat judul: **Pengajaran Bahasa dan Budaya Indonesia untuk Mahasiswa Kanda University Japan**. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah kolaborasi antara staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa Indonesia dan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang bekerja sama dengan staf pengajar di Kanda University International Studies (KUIS), khususnya yang mengajar pada program keahlian bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari P2M ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan dan dinamika bahasa Indonesia serta perkembangan budaya Indonesia. Metode yang digunakan dalam P2M ini adalah seminar online dan pembelajaran tatap muka langsung dengan mahasiswa Kanda University. Hasil yang didapat dari P2M ini adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, para mahasiswa Kanda University terlihat antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, namun masih terlihat kesulitan memahami materi Bahasa Indonesia dalam sebuah lagu. Hal ini terlihat dari masih banyak yang belum bisa mengisi atau menjawab soal rumpang yang diberikan. Sementara itu, saat diperkenalkan alat musik tradisional angklung, para mahasiswa pun sangat antusias memperagakannya dan berhasil memainkan beberapa lagu dengan angklung. Pada saat lagu pertama, mereka belum bisa menyadari bunyi angklung yang dimainkannya karena lagu berbahasa daerah di Indonesia. Akan tetapi, pada saat memainkan lagu Jepang, mereka mulai menyadari bahwa angklung dapat dimainkan untuk lagu Jepang.*

Kata Kunci: P2M, Bahasa Indonesia, pemahaman budaya, lagu, angklung

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemelajar bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pemelajar bahasa Indonesia, yang bukan hanya yang berada di dalam negeri, tetapi telah berkembang sampai ke luar negeri. Artinya bahwa bahasa Indonesia telah mengalami internasionalisasi. Bahasa Indonesia telah masuk ke universitas-universitas yang ada di luar negeri, baik sebagai mata kuliah minor (pilihan) maupun menjadi mata kuliah mayor, yaitu sebagai salah satu bidang keahlian bahasa. Selain itu, bagi para bisnisan Jepang yang akan melakukan bisnis di Indonesia, biasanya mereka akan belajar terlebih dahulu bahasa Indonesia sebelum datang ke Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri seperti ini tak terlepas dari peran Program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) yang telah berperan besar dalam memperkenalkan bahasa Indonesia mencapai internasionalisasi. BIPA merupakan sebuah program yang berada di sebuah fakultas, khususnya di fakultas yang memiliki program studi bahasa Indonesia. BIPA banyak melaksanakan program-program dalam menjalankan misi internasionalisasi dengan melakukan seminar dan pertukaran pengajar BIPA ke luar negeri, sehingga banyak universitas di luar negeri yang mengadakan kerja sama dengan universitas di Indonesia untuk mengembangkan bahasa Indonesia, baik di Asia, Eropa maupun Amerika.

Salah satu negara Asia yang mengadakan program pembelajaran bahasa Indonesia adalah Jepang. Cukup banyak universitas di Jepang yang mengadakan program pembelajaran bahasa Indonesia, baik sebagai mata kuliah pilihan maupun mata kuliah wajib. Salah satu universitas yang mengadakan program mata kuliah bahasa Indonesia adalah Kanda University Internasional Studies (KUIS) atau Kanda Gaigo Daigaku (dalam bahasa Indonesia: STBA). Di universitas ini, bahasa Indonesia masuk ke dalam fakultas bahasa asing (Gaikokugo Gakubu) dengan program studi Ajia Gengo Gakka (Program Studi Bahasa-Bahasa Asia), yang juga terdapat bahasa China, Korea, Vietnam serta Thailand.

Ketertarikan masyarakat luar negeri terhadap bahasa Indonesia, bukan hanya sebatas ingin memahami bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat faktor lainnya. Salah satu faktor yang menjadi daya tarik bagi masyarakat asing adalah adanya beragam budaya Indonesia yang sangat kaya. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini tentu saja sangat berpengaruh pula pada budaya berbahasa, khususnya dalam budaya berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri pun tak akan lepas dari pentingnya untuk memahami budaya Masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman budaya ini akan memperkaya gaya komunikasi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, khususnya untuk universitas di Jepang, belajar bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena antara Indonesia dan Jepang telah mengadakan kerja sama dalam dunia bisnis/perdagangan internasional di segala bidang dan Jepang merupakan salah satu negara yang telah menanamkan investasi yang sangat besar di Indonesia.

Pada dasarnya, setiap bahasa memiliki beberapa hakikat dengan ciri-ciri, yaitu bersifat produktif dan dinamis. Bahasa bersifat produktif artinya bahwa bahasa itu terus menciptakan kata-kata baru, sedangkan bersifat dinamis bahwa bahasa itu terus berkembang setiap harinya (Chaer, 2012). Perkembangan bahasa ini muncul karena ada hubungan yang erat dengan munculnya perkembangan budaya di suatu masyarakat. Masyarakat Indonesia yang beragam dan memiliki budaya yang beragam pula akan berpengaruh pada gaya komunikasi dalam bahasa Indonesia (Mulyana, 2005). Hal ini akan sangat menyulitkan para pemelajar di luar negeri, sehingga perlu pemahaman budaya berbahasa dan memahami bagaimana perkembangan budaya Masyarakat Indonesia kekinian.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan adalah suatu proses, cara, dan perbuatan untuk memberdayakan (KBBI). Wasistiono (1998) menjelaskan kata pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan seseorang kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide-idenya, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Intinya, menurut pandangan ahli lainnya, pemberdayaan dapat diartikan sebagai “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil Keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.

Pemberdayaan Masyarakat ditujukan kepada Masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka menjadi memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan harapan setelah diberdayakan mereka dapat memiliki kemandirian. Akan tetapi, Masyarakat yang dimaksud dalam pemberdayaan Masyarakat pun tidak hanya tertuju pada Masyarakat yang lemah, tetapi Masyarakat yang dianggap sebagai asset dan memiliki potensi untuk dikembangkan di suatu wilayah tertentu. Kelompok Masyarakat tersebut dapat dilihat keterampilan dan potensinya, kemudian diberikan wadah untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan, sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai social dan ekonomis (Habib, 2021).

Masyarakat yang dimaksud dalam program pengabdian masyarakat kolaboratif internasional ini adalah para mahasiswa Kanda University merupakan aset penting dan potensial untuk dapat diwadahi dan dikembangkan, sehingga mereka akan lebih termotivasi dan memiliki kemandirian untuk mengembangkan dirinya. Untuk pemberdayaan ini diperlukan fasilitator untuk mengidentifikasi/mewadahi aset dan potensi yang ada dalam Masyarakat. Dengan adanya fasilitator, dapat ditemukan model-model/strategi yang tepat dalam mengetahui potensinya. Juga, dengan fasilitator dapat membangun kerja sama dengan menghubungkan kepada lembaga atau masyarakat lain guna menjaring mitra yang lebih luas.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kesantunan dalam bahasa Indonesia (kontrastif dengan konsep *Uchi* dan *Soto*) serta memberikan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada mahasiswa Kanda University Japan dan juga mengenalkan budaya, khususnya alat musik tradisional Indonesia.

Berdasarkan tujuan dan target di atas, maka kegiatan pelatihan ini memakai metode, yaitu:

1. Pendidikan Masyarakat, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang *perbedaan dan persamaan penggunaan tingkatan bahasa, baik dalam strategi kesantunan bahasa Indonesia dan konsep kesantunan dalam bahasa Jepang (konsep kesantunan uchi dan soto)* (Makino, 1996; Mizutani & Mizutani 1987; Pranomo, 2009; Rahardi, 2005).
2. Pengajaran, yaitu metode ini berusaha untuk memberikan materi-materi pelajaran bahasa bahasa Indonesia untuk mahasiswa universitas Kanda melalui lagu.

3. Pelatihan, yaitu metode ini berusaha melatih cara-cara memainkan alat musik tradisional angklung pada para mahasiswa universitas Kanda Jepang dan memperkenalkan tangga nada angklungnya.

Pelaksanaan kegiatan P2M ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan yang berkait dengan sasaran dan luaran

2. Penyusunan dan Pemilihan Materi Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan pemilihan materi sesuai kebutuhan di lapangan yang telah didiskusikan dengan dosen dari universitas Kanda

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini, P2M dilaksanakan dalam dua mode, yaitu:

- a. Mode online: pada mode ini dilaksanakan seminar melalui platform zoom mengenai perbandingan ragam bahasa santun/kesantunan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang
- b. Mode offline: pada saat mode offline dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan permainan alat musik tradisional angklung.

4. Post-Activity Stages

Pada tahap ini dilaksanakan dua kegiatan, yaitu:

- a. Meminta tanggapan kepada mahasiswa universitas Kanda Jepang tentang kuliah online dan para mahasiswa memberikan tanggapannya dalam bahasa Jepang.
- b. Menyebar angket lewat gform untuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan pengenalan alat musik tradisional angklung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P2M Kolaboratif Internasional Fakultas ini dilaksanakan dalam dua tipe, yaitu *online* dan *offline*:

- a. Perkuliahan *Online*

Pada kegiatan *online*, dilaksanakan perkuliahan melalui *platform zoom meeting* pada tanggal 7 Juni 2024 mulai pukul 13:00 sampai 15:20 WIB dengan judul “**Kesantunan Berbahasa dan Uchi-Soto: Langkah Awal Memahami Dua Budaya**”. Acara ini dihadiri oleh mahasiswa universitas Kanda dari jurusan bahasa Indonesia dan beberapa dari jurusan lainnya yang tertarik dengan bahasa Indonesia (mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Thailand). Perkuliahan online ini disampaikan dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh salah satu dosen universitas Kanda. Kemudian, dilakukan sesi tanya-jawab oleh mahasiswa Kanda.

Hasil perkuliahan online mendapat tanggapan yang sangat beragam dari mahasiswa Kanda University. Pada dasarnya mereka sangat tertarik dengan topik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang perbedaan bahasa ragam hormat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Bahkan mereka sendiri baru menyadari kedalaman bahasa ragam hormat berkait dengan konsep *Uchi* dan

Soto serta menganggap penting untuk memperdalam tentang ragam bahasa hormat bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia ke depan.

Berikut beberapa tanggapan dari mahasiswa Kanda University (terdapat sekitar 20 tanggapan mahasiswa Kanda University):

<p>海外の講師が参加するオンライン授業はかなり久しぶりで新鮮でした。最初に質問をされた方がジャワ語を引き合いに出した後にインドネシア語のことについての問いを投げかけていたことは中々興味深かったです。</p>	<p>Sudah cukup lama saya tidak mengikuti kelas online dengan instruktur dari luar negeri, jadi menyegarkan sekali. Menariknya, orang pertama yang bertanya menyebutkan bahasa Jawa, lalu bertanya tentang bahasa Indonesia.</p>
<p>日本語の敬語は、世界の中でも固い方だと思っていましたが、今回の講義を聞いて、インドネシア語の礼儀の中では上下の関係を大事にしている、相手の地位や関係性などを明確に知る必要があることを初めて学びました。タイ語には、日本語やインドネシア語のように、固い敬語などはあまりないので、聞いていて新鮮で楽しかったです！</p>	<p>Saya pikir bahasa kehormatan Jepang adalah salah satu yang paling ketat di dunia, tetapi setelah mendengarkan ceramah ini, saya mengetahui bahwa etika Indonesia menekankan hubungan hierarkis, dan penting untuk memahami status dan hubungan orang lain terlebih dahulu kali ini, saya mempelajari sesuatu yang jelas-jelas perlu saya ketahui. Bahasa Thailand tidak memiliki banyak sebutan formal seperti bahasa Jepang atau Indonesia, jadi sangat menyegarkan dan menyenangkan untuk didengar!</p>
<p>コミュニケーションを取る際には文化的な背景を理解して言葉選びをしなければならないといけないと思いました。日本とインドネシアの文化的な違いをもっと知りたいと思いました。</p>	<p>Saya menyadari bahwa ketika berkomunikasi, penting untuk memahami latar belakang budaya ketika memilih kata. Saya ingin tahu lebih banyak tentang perbedaan budaya antara Jepang dan Indonesia.</p>
<p>日本語とインドネシア語との敬語の使い方などにを知ることができて楽しかったです。自分がインドネシアで1ヶ月間生活した中で敬語を使う余裕がなく、使えなかったのですが、もし敬語を使えていたらこう言えたなと考えることが出来ました。また</p>	<p>Sangat menyenangkan belajar bagaimana menggunakan kata-kata kehormatan dalam bahasa Jepang dan Indonesia. Saya tinggal di Indonesia selama sebulan dan tidak bisa menggunakan bahasa kehormatan karena saya tidak punya waktu untuk melakukannya, tapi saya bisa memikirkan apa yang bisa saya katakan</p>

<p>、インドネシアでも日本のように相手に悪い思いをさせないように様々な言い方をするのだなと思いました。インドネシア人と日本人は気遣いをたくさんするところがよく似ているなと感じました。</p>	<p>jika saya bisa menggunakan bahasa kehormatan. Saya juga berpikir bahwa di Indonesia, seperti di Jepang, ada berbagai cara untuk mengatakan sesuatu agar tidak membuat orang lain merasa tidak enak. Saya merasa orang Indonesia dan Jepang sangat mirip, yaitu mereka sangat peduli.</p>
<p>今日は授業で、日本語とインドネシア語の内と外の概念について学んだ。日本語とほかの言語の内と外の概念についての違いなど、とても勉強になった。なかなか聞くことができない講義なので重要な経験ができた。</p>	<p>Hari ini di kelas kita belajar tentang konsep luar dan dalam dalam bahasa Jepang dan Indonesia. Saya belajar banyak tentang perbedaan bahasa Jepang dan bahasa lain mengenai konsep dalam dan luar. Itu adalah ceramah yang jarang saya dengarkan, jadi saya mendapat pengalaman penting.</p>
<p>日本ではお願いをする時や直接的な表現をすることが多いが、インドネシア語ではお願いをする時に直接的な表現を使うのではなく遠回しに伝えることが多いことが分かりました。インドネシア語では、言葉が長ければ長いほど礼儀正しいとありましたが、日本と似ている部分があるなと思いました。</p>	<p>Di Jepang, kita sering menggunakan ekspresi langsung ketika mengajukan permintaan, namun saya belajar bahwa di Indonesia, ketika kita mengajukan permintaan, kita sering mengungkapkannya secara tidak langsung daripada menggunakan ekspresi langsung. Kalau di Indonesia, makin panjang katanya, makin sopan, dan menurut saya ada kemiripan dengan Jepang.</p>

b. Perkuliahan Offline

Pada tahap kegiatan P2M offline dilaksanakan dua kegiatan, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dan pengenalan alat musik tradisional angklung. Sebelum dimulai pembelajaran bahasa Indonesia, kami memperkenalkan juga beberapa pantun pembuka dan pantun penutup dan mereka menanggapi dengan kata “Cakep”. Mereka terlihat tertarik dengan pantun yang terlihat dari reaksinya karena pantunnya dibuat dengan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan kondisi Jepang, misalnya bunga *Sakura*, *Kimono*, *Origami*, *Sumo*, *Samurai* sampai ke *Doraemon*. Berikut contoh pantun yang disajikan:

1. *Ohayou gozaimasu, di pagi yang ceria*
Selamat pagi untuk mahasiswa Kanda
Salam hangat dari hati yang Bahagia
Selamat berjumpa dengan kami dari Jakarta
2. *Sakura mekar di musim yang indah*
Setiap hari selalu kurawat dan kujaga

*Sayonara kini tiba waktunya berpisah
Arigatou, untuk semua ceria dan tawa*

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dilakukan dengan materi bahasa Indonesia melalui sebuah lagu (berjudul: Cikini ke Gondangdia). Lagu ini dipilih karena juga memiliki bentuk seperti pantun. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 8 Juli 2024 mulai pukul 09:00 sampai 12:30 waktu setempat (Jepang). Tahap pertama, diperdengarkan lagu tersebut dua putaran, kemudian mahasiswa diberi lembar kertas yang berisi lagu yang telah diberi rumpang dan para mahasiswa mencoba mengisi rumpang tersebut sambil mendengarkan lagunya.

Pada bagian ini, ternyata banyak mahasiswa yang tidak dapat mengisi soal rumpang dalam lagu, hanya beberapa mahasiswa yang bisa menjawab cukup lengkap. Untuk menambah pengetahuan para mahasiswa dijelaskan pula beberapa kata yang melalui gambar, misalnya kata ojek. Setelah pengisian rumpang selesai, soal berikutnya adalah pertanyaan mengenai kata atau frase yang terdapat dalam lagu tersebut. Kemudian, diberikan penjelasan dan gambar-gambar seperti peta Indonesia, ojek khas Indonesia. Secara materi masih banyak yang disiapkan, tetapi karena keterbatasan waktu tidak dapat disampaikan secara keseluruhan. Tetapi, materi diberikan semuanya untuk bisa dibahas dengan dosen dari Kanda University.

c. Pengenalan Alat Musik Tradisional Angklung

Pada tahap selanjutnya, yaitu pengenalan alat musik angklung. Pada acara ini para mahasiswa mencoba bermain secara interaktif dengan dipandu oleh dosen seni musik. Pertama, para mahasiswa beri masing-masing satu angklung dan diberikan arahan cara untuk memegang angklung dan mencoba membunyikan angklung tersebut. Setelah dapat membunyikan angklung dengan baik, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang tangga nada angklung melalui jari. Setelah membunyikan angklung sesuai dengan nomor atau nada angklungnya, lalu diperdengarkan lagu, yaitu lagu daerah Indonesia (Soleram) dan lagu Jepang (Chocho). Mahasiswa terlihat antusias mencoba memainkan alat musik angklung.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk memenuhi program internasionalisasi perguruan tinggi. Program internasionalisasi ini diharapkan dapat mengembangkan kerjasama internasional di antara perguruan tinggi, salah satunya dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat kolaboratif ini terdiri atas tiga program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Program Studi Bahasa Indonesia, dan Program Studi Seni Musik.

Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Kanda University terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengenalan musik tradisional angklung. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara online dihadiri oleh mahasiswa dari prodi Bahasa Indonesia dan prodi lainnya. Hasil seminar online ini mendapatkan tanggapan yang beragam dan positif. Sementara itu, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara offline dihadiri oleh mahasiswa prodi Bahasa Indonesia saja berjumlah sekitar 30 orang. Mereka cukup aktif menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan. Hanya saja masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan soal rumpang.

Setelah pembelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa diajak untuk memainkan musik tradisional angklung secara interaktif. Para mahasiswa terlihat antusias dalam memainkan angklung. Dengan dipandu oleh instruktur, mereka dapat memainkan angklung dengan cukup baik dengan hanya melihat gerakan

tangan. Hanya saja perlu dipilih lagu yang tepat agar semua mahasiswa kebagian membunyikan angklung secara berimbang serta sebaiknya dipilih lagu Jepang agar dapat dirasakan iramanya.

SARAN

Perbedaan tradisi dan budaya kehidupan kampus di Jepang adalah soal waktu dan kesibukkan mahasiswanya, sehingga sangat sulit menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sebagian besar mahasiswa di Jepang bekerja paruh waktu, sehingga pada saat kuliah online sangat sedikit yang bisa hadir mulai dari awal (pembukaan). Mereka bisa hadir tepat pada saat jam pelajarannya. Oleh karena itu, perlu berdiskusi dengan pihak Jepang untuk menentukan waktu yang tepat dan menentukan durasi waktu yang akan digunakan, sehingga antara materi dan waktunya bisa mencukupi. Dari segi topik, untuk pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilanjutkan dengan topik-topik yang ringan, tapi menarik dan kekinian. Kemudian, dapat disandingkan dengan budaya-budaya atau tradisi-tradisi Indonesia.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan ide materi perkuliahan demi terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Juga, kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Krisanjaya, M.Hum sebagai narasumber kuliah online serta staf pengajar Kanda University, khususnya Kochi Kaoru Sensei dan David Mulyadi Sensei serta para mahasiswa Kanda University Japan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Murata K. and Orito Y. 2009. *The Japanese Sense of Information Policy*. Supported by Global Research Award from The UK's Royal Academy of Engineering.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Brown, P. and C. Levinson. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- <http://www.kandagaigo.ac.jp/kuis/> . *Shisetsu Shoukai Book: This is KUIS Sekai wa Koko de Tsunagatte iru*. Tokyo. Kanda Gaigo Daigaku.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadillah. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. Ar-Rehla vol 1 issue 2
- Kusherdyana, 2013. *Pemahaman Lintas Budaya dalam Konteks Pariwisata dan Hospitalitas*. Bandung. Alfabeta.
- Makino, Seiichi. 1996. *Uchi to Soto no Gengo Bungaku. -Bunpou wo Bunka de Shiru*. Tokyo. Tosho insatsu Shuppan.
- Mizutani, Osamu and Mizutani, Nobuko. 1987. *How to be Polite in Japanese. Japan*. The Japan Times.
- Mulyana, Dedi. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung. Rosda.

------. 2016. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung. Rosdakarya.

------. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik (kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta. Erlangga.

Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sano, Masayuki, dkk. 1995. *Ibunka Rikai no Sutoratejii 50 no Bunkateki Topikku wo Shiten ni Shite*. Tokyo. Taishukan Shoten.

Syah, Dedi Kurnia. 2016. *Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Teks Komunikasi, Media, Agama, dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.